



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

RANCANGAN KARYA

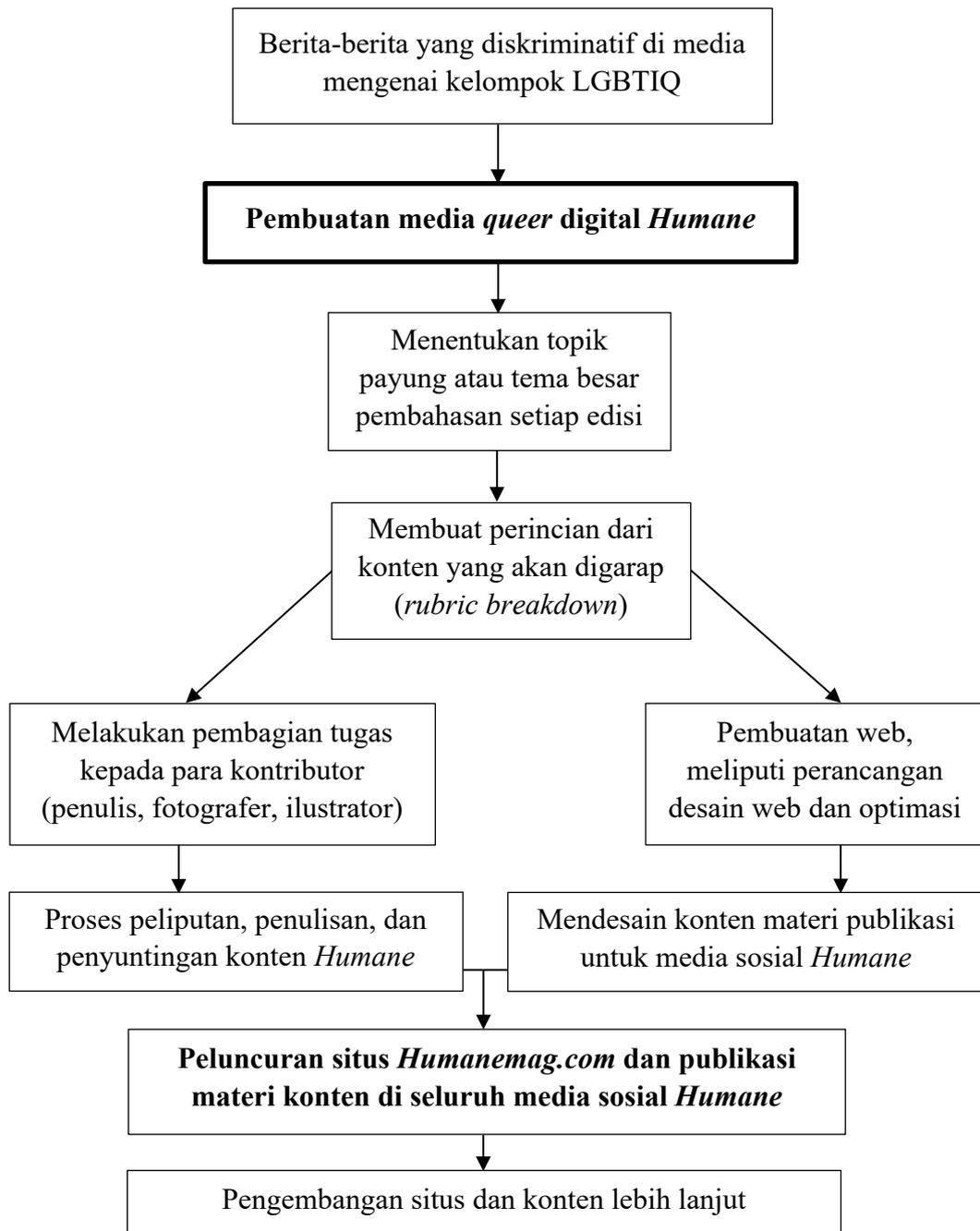
3.1 Tahapan Pembuatan

Dalam proses pembuatan, penulis mengacu pada desain metode inklusi sosial, konsep media *queer* digital, dan pembuatan website yang telah diuraikan pada bab 2, antara lain disimpulkan rincian tahapan kerjanya sebagai berikut.

- a. Dari latar belakang masalah dan problem yang ditemukan dan telah dijabarkan pada bab 1, penulis memulai pengerjaan *Humane* dengan merencanakan peluncuran setiap edisi, yakni menentukan topik payung atau pembahasan dalam tema besar.
- b. Membuat perincian dari topik payung yang telah dipilih.
- c. Melakukan pembagian tugas pada para kontributor dan melaksanakan peliputan berdasarkan perincian (*rubric breakdown*).
- d. Menjalankan proses penulisan dan penyuntingan.
- e. Membuat media panduan desain untuk publikasi di media sosial dengan melakukan penjabaran strategi pemasaran pada target audiens.
- f. Merancang situs dan pengembangan tampilan situs *Humane*.
- g. Melakukan publikasi untuk edisi pertama dan diikuti artikel konten rutin lainnya dari *Humane* di media sosial dan melakukan peluncuran situs *Humanemag.com*.
- h. Pengembangan lebih lanjut dan pemantauan situs *Humanemag.com* serta melakukan alur rutin pemasaran di setiap media sosial *Humane*.

Dari tahapan tersebut, adapun bagan tahap proses pembuatan media *queer* digital *Humane*, sebagai berikut.

Bagan 3.1 Tahap Proses Pembuatan Media *Queer* Digital *Humane*



Humane direncanakan menghasilkan prototipe media daring yang di dalamnya berisikan artikel berbahasa Indonesia dan Inggris. *Humane* hadir sebagai solusi terhadap masalah representasi keberagaman (*diversity problem*) yang seringkali dihadapi media, terutama mengenai penggambaran dalam pemberitaan LGBTIQ di Indonesia. *Humane* beraspirasi untuk menghadirkan rasa aman terhadap pembaca dan penyaksi konten, yakni dengan target audiens: 18 hingga 35 tahun, laki-laki maupun perempuan, transpuan maupun transpria, dan orang-orang dengan SOGIESC non-normatif lainnya. Target audiens juga memiliki ketertarikan atas isu-isu keberagaman gender dan seksualitas, serta isu relevan seputarnya, seperti gerakan anti-rasisme, disabilitas, perempuan, hak asasi manusia, hingga sejarah komunitas LGBTIQ. Ada dua slogan yang dipilih penulis untuk mempersembahkan *Humane* sebagai media yang inklusif, antara lain: “*Feel accepted, valued, and safe*” dan “*Queer(ing) the space with us*”. Artinya dalam Bahasa Indonesia, yang pertama adalah “Merasa diterima, dihargai, dan aman”. Yang kedua adalah “Hadirkanlah ruang-ruang *queer* bersama kami”.

3.1.1 Menentukan Topik Payung dan Rubrik Situs

Proses awal dari perencanaan *Humane*, salah satunya adalah menentukan topik atau pembahasan dari setiap edisi. Topik payung atau tema besar yang terpilih menjadi rujukan yang akan menentukan konten selama dua bulan atau yang dikenal dalam istilah publikasi *bimonthly*. Berdasarkan buku *The New Office Professional's Handbook* (2001, p. 228) istilah tersebut mendefinisikan periode publikasi yang berarti dilakukan perubahan tema atau penerbitan topik baru pada setiap dua bulan. Penentuan topik payung dilakukan tertutup oleh penulis dan

melibatkan beberapa kontributor inti yang akan dimintai pendapat mengenai usulan tema besar setiap edisinya.

Pemilihan topik payung *Humane* pada setiap edisi dilakukan oleh penulis berdasarkan beberapa pertimbangan strategi dan faktor eksternal. Pemilihan topik payung atau tema besar dilakukan berdasarkan pertimbangan, sebagai berikut.

- a. Menyesuaikan dengan hari perayaan yang akan berlangsung dalam bulan tersebut. Misalnya, pada Bulan Juni yang merayakan bulan kebanggaan LGBTIQ atau dikenal sebagai *Pride Month*, maka konten publikasi juga akan menyesuaikan dengan tema perayaan pada bulan tersebut. Atau pada Bulan September yang merayakan minggu perayaan visibilitas dan kesadaran akan biseksual (*Celebration Bisexuality Day*), maka konten *Humane* juga akan mengikuti pembahasan dalam perayaan tersebut.
- b. Melihat pembahasan apa yang sedang ramai di masyarakat dan apa yang perlu diketahui lebih dalam lagi, sehingga bisa memuat sebuah rangkaian konten yang relevan dengan publik. Tema besar atau topik payung juga diutamakan datang dari pengalaman kelompok minoritas gender dan seksual lainnya, yang kemudian dapat dieksplorasi atau dikembangkan.
- c. Melihat kebutuhan informasi atau urgensi pada kelompok minoritas gender dan seksual. Dengan problem yang ada sebelumnya, topik payung perlu juga mempertimbangkan adanya kebaruan dalam menyajikan berita tentang individu atau kelompok LGBTIQ dengan menerapkan prinsip non-diskriminasi dan panduan media dari GLAAD seperti yang telah ada dalam konsep di bab 2.

Beberapa perayaan besar yang juga menentukan payung topik atau tema besar *Humane* setiap edisinya, dirangkum dari Emmanuel Sadi (*The Rustin Times*, 2018) sebagai berikut.

Tabel 3.1 Beberapa Perayaan Besar LGBT di Dunia

Nama Perayaan	Uraian/penjelasan	Waktu
Minggu Kesehatan LGBT (<i>LGBT Awareness Week</i>)	Setiap tahun pelaksanaan minggu kesadaran akan kesehatan LGBT ini diadakan untuk mempromosikan kesehatan dan kebutuhan dari komunitas lesbian, gay, biseksual, dan transgender.	Minggu terakhir Bulan Maret
Hari Internasional Visibilitas Transgender (<i>International Transgender Day of Visibility</i>)	Perayaan hari visibilitas transgender ini digunakan sebagai dedikasi untuk orang-orang trans yang telah sejak lama didiskriminasi. Perayaan ini juga merayakan visibilitas dari transgender di seluruh dunia.	Setiap 31 Maret
Hari Internasional Melawan Homofobia dan Transfobia (<i>International Day Against Homophobia and Transphobia/ IDAHOT</i>)	Perayaan ini menjadi salah satu yang terbesar setelah <i>Pride Month</i> , hari IDAHO atau IDAHOT dikenalnya sebagai hari perlawanan terhadap tindakan kekerasan pada hak-hak LGBT di seluruh belahan dunia. Perayaan ini sudah diadakan sejak tahun 1990.	Setiap 17 Mei

<p>LGBTQ <i>Pride</i> atau Bulan kebanggaan LGBTQ</p>	<p>Dikenal sebagai <i>gay pride</i> atau LGBTQ <i>pride</i> adalah perayaan untuk mengenang perlawanan terhadap diskriminasi dan kekerasan atas individu maupun kelompok lesbian, gay, biseksual, dan transgender. Pada bulan kebanggaan, kelompok LGBTQ merayakan gerakan pembebasan atas persekusi yang dilakukan oleh aparaturnegara atau polisi dalam sejarah mengenai homoseksualitas yang kelim.</p>	<p>Sepanjang Bulan Juni</p>
<p>Mengenang Kerusuhan Stonewall (<i>Stonewall Riots</i>)</p>	<p>Salah satu momentum yang memengaruhi gerakan pembebasan LGBT di dunia adalah kerusuhan bar gay di Stonewall Inn, New York pada tahun 1969. Dari peristiwa itu, terlahirlah berbagai gerakan advokasi LGBT, termasuk di Indonesia dengan berdirinya berbagai organisasi LGBT di Jakarta, Surabaya, dan Yogyakarta.</p>	<p>Setiap 27 Juni</p>
<p>Hari Perayaan Biseksualitas (<i>Celebrate Bisexuality Day</i>)</p>	<p>Perayaan ini diinisiasi oleh para anggota dari komunitas biseksual dan mereka yang mendukungnya. Hari perayaan biseksualitas ini dibuat untuk mengakui biseksual sebagai bagian dari keragaman orientasi seksual, sejarahnya, hingga budaya komunitas.</p>	<p>Setiap 23 September</p>

<p>Bulan Sejarah LGBTQ (LGBTQ <i>Histry Month</i>)</p>	<p>Perayaan bulan sejarah LGBTQ adalah mengenang sejarah gerakan advokasi hak-hak asasi dan sipil dari kelompok lesbian, gay, biseksual, dan transgender. Oleh karena memiliki sejarah atau perjuangan yang panjang, maka disediakan satu bulan penuh untuk merayakan para penggerak atau aktivis dari komunitas, dan peristiwa bersejarah lainnya.</p>	<p>Setiap Bulan Oktober</p>
<p>Minggu Visibilitas Aseksualitas (<i>Asexuality Awareness Week</i>)</p>	<p>Perayaan ini adalah kampanye internasional yang diadakan untuk mengedukasi tentang aseksual, aromantik, demiseksual, dan pengalaman-pengalamannya.</p>	<p>Setiap 22 hingga 28 Oktober</p>
<p>Perayaan Pengakuan Interseks (<i>Intersex Awareness Day</i>)</p>	<p>Hari pengakuan interseks dibuat untuk merayakan mereka kelompok interseks yang menghadapi berbagai tantangan di masyarakat maupun pergulatan dengan diri sendiri.</p>	<p>Setiap 26 Oktober</p>
<p>Hari Peringatan Transgender (<i>Transgender Day of Remembrance/ TDoR</i>)</p>	<p>Hari peringatan untuk transgender ini dibuat sebagai penganangan kepada mereka para trans yang telah dibunuh akibat tindakan transfobia, maupun kebencian atas kelompok transgender dan gender non-normatif lainnya.</p>	<p>Setiap 20 November</p>

Berdasarkan konsep tersebut, *Humane* juga melakukan pembuatan konsep rubrik yang akan dilaksanakan dalam redaksi dan ditampilkan dalam situs *Humanemag.com*. Kolom atau rubrik yang dirancang, di antaranya: News, Cover Story, Culture, Culture, Opinion, Art, dan Community.

Dari tahapan pembuatan *Humane*, pemilihan topik payung menjadi moda terawal dalam perancangan. Penulis memilih topik payung atau tema besar berikut yang menjadi rancangan karya selama lima bulan ke depan, sebagai berikut.

Tabel 3.2 Perencanaan Topik Payung atau Tema Besar

Edisi (2020)	Judul Topik atau Tema Besar	Uraian
Mei/Juni	The Face Issue	<i>Face</i> atau yang artinya dalam Bahasa Indonesia adalah wajah, menghadirkan pelakon-pelakon dari komunitas LGBTIQ dan allies (istilah bagi mereka yang bukan bagian dari komunitas, tetapi mendukung keberadaan mereka dengan keragaman gender). “The Face Issue” menampilkan wajah-wajah mereka yang jarang tampil di media. Pada edisi ini juga menampilkan percakapan dan cerita tentang kekaryaan serta makna menjadi berbeda di tengah masyarakat.

Juli/Agustus	The Pop Issue	<p>Seperti judulnya, edisi ini membahas tentang budaya pop. Namun, pembahasannya dari sisi kontribusi terhadap komunitas LGBTIQ. Dalam menilik budaya pop, maka itu termasuk film, musik, tradisi atau budaya tradisional, literasi, hingga televisi persona. “The Pop Issue” menampilkan rangkaian esai tentang perjalanan jejak para seniman yang menaruh agensi di sejarah budaya pop Indonesia. Selain itu, pada edisi ini juga akan menjelaskan tentang representasi yang baik saat menampilkan karakter LGBTQ. Dan, konten artikel lainnya juga akan membahas seputar darurat kekerasan seksual.</p>
September/ Oktober	The Inner Issue	<p><i>Inner</i> atau yang berarti dalam Bahasa Indonesia, batin mendefinisikan kembali makna dari pengalaman-pengalaman sebagai bagian dari komunitas LGBTQ. Dalam menelusuri yang terjadi dalam diri dan apa yang memengaruhinya, batin terbagi atas beberapa kluster, antara lain: Masa kecil, kegembiraan, kehilangan, memori, pola asuh, kesehatan, keamanan, hingga penerimaan diri.</p>

3.1.2 Perincian Topik atau Tema Besar

Dalam menggarap konten artikel dan publikasi maupun kampanye di media sosial, yang selanjutnya dilakukan oleh penulis adalah melakukan perincian, sekaligus merencanakan narasumber untuk perliputan. Dari topik yang dipilih, adapun penulis merangkum perincian (*rubric breakdown*) sebagai berikut.

Tabel 3.3 Perincian Topik Edisi The Face Issue (Mei/Juni 2020)

Rubrik	Narasumber/Peristiwa dan pewart	Topik Pembahasan dan Pertanyaan
Cover Story	<p>KRÄIE/Ray Michael</p> <p>Penulis, penyair, <i>queer</i>, merilis buku puisi pertamanya</p> <p>Penulis: Shuliya Ratanavara</p>	<p>Seni dan Kekaryaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kesibukannya saat karantina - Bagaimana pengalaman pertama melakukan pertunjukan seni dan puisi - Apa yang dikerjakan di Paviliun Puisi - <i>What do you like to do in your free time? Are you pursuing other hobbies as well?</i> - Cerita mengenai representasi dalam dunia seni (Gender, <i>Queerness</i>, kepercayaan) - Proses kreatif setiap karyanya bagaimana (keunikan prosesnya) dan apa pemaknaannya - Bagaimana menemukan identitas atau ciri dalam berkarya - Siapa yang meng-<i>influence</i> karya-karya selama ini dan Inspirasi (tokoh atau karya yang membekas) - Bagaimana Michael mendefinisikan karya seninya - Berbicara tentang buku pertamanya yang telah dirilis <i>The Great Fairy Rituals</i>

		<ul style="list-style-type: none"> - Yang ingin dicapai di masa depan dan apa yang membuat Michael <i>excited</i> - Makna puisi bagi Michael - Buku kedua dan karya selanjutnya
Cover Story	<p>Aksi Hari Perempuan Internasional</p> <p>Waktu: Minggu, 8 Maret 2020</p> <p>Tempat: perjalanan dari depan BAWASLU RI hingga Taman Aspirasi</p> <p>Foto: Gabrielle Alicia, Ray Kevin Agape, Keenan Anoman Pasha</p> <p>Penulis: Felix</p>	<p>Berdasarkan Catatan Akhir Tahun (CATAHU) Komisi Nasional Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) 2020 menyebutkan bahwa sebanyak 431.471 kasus kekerasan terhadap perempuan di Indonesia dilaporkan pada tahun 2019 lalu.</p> <p>Sorotan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buruh perempuan dan LGBTIQ - Pelecehan Seksual - Aksi menolak <i>Omnibus Law</i> atau RUU Cipta Kerja - Kebebasan perempuan dari kekerasan sistematis - Kekerasan berbasis gender - Daftar tuntutan yang disampaikan oleh GERAK Perempuan
Cover Story	<p>Noval Rayudha</p> <p><i>Performer</i>, Mantan Penari di Bali</p> <p>Foto: Michael</p> <p>Penulis: Felix</p>	<p>Ekspresi gender:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Waktu video dance <i>pussycatdolls</i> itu hits, kapan dan bagaimana melihat reaksi orang-orang—apakah jadi semakin semangat untuk buat lebih banyak lagi konten demikian - Bagaimana cara Noval bisa menemukan kebebasan berespresinya - Keunikan setiap orang. Sebetulnya, orang punya keunikan masing-masing yang tidak terlihat.

		<p>Bagaimana Noval pertama kali bisa menemukan keunikan itu.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang dan apa yang memotivasi - Mimpi ingin tampil atau menari di mana - <i>Queerness</i> menurut Noval - Inspirasi Noval - Membahas “Semua berhak mengekspresikan diri”
Cover Story	<p>Amar Alfikar</p> <p>Transpria, aktivis Queer Muslim, Jaringan Transgender Indonesia</p> <p>Penulis: Felix dan Wening Cahyani</p>	<p>Agama dan Seksualitas:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Problematika Transpria: Jebakan Patriarki dan Eksklusivisme Beragama - Kesibukan saat karantina - Cara melihat ‘keberagaman’ yang paling sederhana - Bagaimana menjelaskan paling mendasar dalam agama mengenai ajaran cinta kasih dan hubungan baik antar manusia, yang bisa dikaitkan dengan keberagaman seksualitas - Prinsip seseorang yang didasari agama (dogmatis) akan memengaruhi bagaimana ia berperilaku. Setuju atau tidak? Bagaimana penjelasannya. - Urgensi yang saat ini terjadi dan harus dilakukan untuk konteks kesetaraan dan kemanusiaan - <i>Training on queer and reiligion</i>, harapannya bagaimana ke kelompok LGBTIQ terutama anak-anak mudanya yang saat ini semakin beragam individunya? - Apa yang ingin dicapai ke depannya dan apa yang memotivasi?

		<ul style="list-style-type: none"> - Pernahkah jenuh dengan pekerjaan, karena pekerjaannya sangat dekat dengan dunia personal sebagai <i>queer</i>
Opini	<p>Sidney Smeets</p> <p>Pengacara dan aktivis LGBTIQ di Belanda.</p> <p>Penulis: Felix</p>	<p>Tentang kesetaraan dan membahas perayaan <i>Pride Month</i> di Belanda:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belanda adalah negara pertama yang melegalkan kesetaraan dalam pernikahan (<i>same-sex marriage</i> atau <i>marriage equality</i>). - Bagaimana Sidney memandang <i>Pride Month</i>, yakni perayaan untuk kelompok LGBTIQ dan orang non-normatif lainnya harus tetap diadakan. Perayaan penting yang menandakan Stonewall Uprising di Manhattan, pada tahun 1969. Bahwa, penindasan dan aksi diskriminasi terhadap kelompok LGBT masih tetap ada dan terjadi hingga saat ini.
Opini	<p>Tunggal Pawestri</p> <p>Aktivis perempuan dan keberagaman gender, konsultan gender Hivos untuk wilayah Asia Tenggara</p> <p>Penulis: Charlenne Kayla Roeslie</p>	<p>Perempuan dan Seksualitasnya di Bawah Bayang Patriarki:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hubungan antara budaya patriarki dan keterbukaan perempuan soal seksualitas merek - Konstruksi sosial - Femininitas - Stereotip gender - Budaya patriarki yang merepresi hasrat-hasrat seksual dari perempuan dan apa dampaknya - “Konsep perempuan baik-baik” dan Bagaimana mengubah konsep tersebut - Pendidikan seksual yang komprehensif dan HIV/AIDS - Tentang “internalized misogyny”

Art	<p>Respati Indraswari</p> <p>Seniman Mahasiswa Jogja (seni kontemporer)</p> <p>Foto dan Penulis: Felix</p>	<p>Mencari Visi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>The Face of Queer</i> - Menginterpretasikan definisi keragaman seksualitas dalam sebuah karya seni - Pemaknaan mengenai tindakan diskriminatif terhadap minoritas - Bagaimana perspektif perempuan penting untuk hadir dalam dunia seni
Cover story	<p>#<i>BlackLivesMatter</i></p> <p>Veronica Koman, Cisco, dan Mikael Kudiai</p> <p>Aktivis HAM</p> <p>Penulis: Felix</p>	<p>Isu Papua dan Rasisme:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana menyikapi tindakan rasisme - Melihat peristiwa kekerasan yang dilakukan polisi atau aparat hukum terhadap minoritas - Pentingnya mendengarkan Orang Papua saat berbicara mengenai apa yang mereka alami terkait rasisme - Menyuarakan pelanggaran HAM yang terjadi terhadap Orang Papua dan penting untuk mengedukasi diri serta menghentikan stigma - Mengenal gerakan anti-rasisme, berbeda dengan yang hanya berperilaku tidak rasis

Tabel 3.4 Perincian Topik Edisi The Pop Issue (Juli/Agustus 2020)

Rubrik	Narasumber/Peristiwa dan pewarta	Topik Pembahasan dan Pertanyaan
Cover Story	<p>Spesial Menjaga Semangat <i>Pride Month</i>: Jejak Queer dalam Budaya Pop Tanah Air</p>	<p>Kontribusi komunitas LGBTQ dalam budaya pop tanah air:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Visibilitas dan semangat kebanggaan menjadi bagian dari

	<p>Penulis: Nurdiansah Dalidjo</p> <p>Ilustrasi untuk cover: Brigitta Primi Sekar</p>	<p>komunitas LGBTIQ di Indonesia sebenarnya sudah ada sejak lama.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Merayakan afirmasi diri sebagai individu LGBTIQ, visibilitas, martabat, kehormatan, tuntutan akan keadilan dan kesetaraan, serta solidaritas terhadap kelompok minoritas gender dan seksual di bawah payung bersama. - Memperlihatkan LGBT+ sebagai identitas kolektif maupun gerakan pembebasan dan perjuangan hak, mencakup suatu politik identitas yang menghubungkan kita pada solidaritas global. - Sedikit sejarah mengenai cikal bakal <i>Pride Month</i> dan kerusuhan di Stonewall - Kategori budaya pop yang dibahas, antara lain film, musik, sinetron, selebritis, program televisi, karya sastra, sosok lesbian, dan agensi lainnya. - Yang menjadi pembahasan dalam esai ini, antara lain film “Betty Bencong Slebor”, musik video “Posesif” yang dibintangi oleh Jeanny Stavia, serial “Si Manis Jembatan Ancol”, selebritis “Tata Dado”, program televisi atau gelar wicara “Dorce Show” bersama Dorce Gamalama, karya sastra atau buku “Lelaki Terindah” dan “Garis Tepi Seorang Lesbian”, tradisi atau budaya oleh Didik Nini Thowok, karakter dalam film “Berbagi Suami” karya Nia Dinata, politisi ramah LGBTIQ Ali Sadikin, dan sesuatu yang lesbian dari <i>The Virgin</i>.
--	---	---

<p>Art</p>	<p>Esai: Kehadiran serial pertama bertema LGBTIQ di Indonesia “Conq”</p> <p>Penulis: Felix</p>	<p>Review serial “Conq” karya Lucky Kuswandi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengapa kita butuh lebih banyak serial seperti “Conq” - Agensi apa saja yang diberikan oleh serial ini - Representasi pria gay dalam serial web atau <i>web series</i> - Memperkenalkan keberagaman dalam komunitas LGBTIQ - Adegan-adegan yang penuh makna dengan narasi keberagaman terlepas dari stereotip orientasi seksualnya - Pembahasan mengenai HIV/AIDS - Kisah transpuan di Ibu Kota - Menjabarkan ragam isu dalam sembilan episode serial. Mulai dari isu mengenai tubuh, aplikasi kencan, kehidupan seks di usia dewasa, pola asuh anak, pernikahan, perundungan, hingga persoalan ekonomi.
<p>Opini</p>	<p>Esai: Genre “Hyper-Pop” dan Subkultur Musik Queer</p> <p>Penulis: Arin Shabrina Fadhillah</p>	<p>Perjalanan memahami musik subkultur:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hubungan Hyper-Pop dengan queer atau kelompok marginal lainnya - Menelusuri sejarah musik pop menjadi referensi musik queer di era 2000-an hingga 2010-an. - Ekspresi gender yang tidak dapat memengaruhi selera musik - Musik atau karya seni seharusnya bisa dinikmati oleh siapa saja, dari latar belakang mana pun, maskulin atau feminin.

		<ul style="list-style-type: none"> - Pengotak-ngotakan musik yang maskulin dan musik yang feminin - “Seni tidak memandang gender” - Hyper-Pop menjadi jawaban atas diskriminasi dari pengotak-ngotakan genre musik - Pergerakan kelompok LGBTIQ+ secara global memengaruhi cara berpikir dan memandang gender serta visibilitas musik <i>queer</i>.
Cover story	<p>Mendukung Penyintas Kasus Kekerasan Seksual</p> <p>Penulis: Felix</p>	<p>Darurat Kekerasan Seksual:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana menangani korban atau penyintas dari kasus kekerasan seksual - Tentang Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU-PKS) yang ditunda - RUU PKS adalah salah satu harapan bagi mereka yang telah berjuang dari pemulihan atas kasus kekerasan seksual yang dialami - Penanganan yang bisa dilakukan bilamana teman atau kerabat dekat adalah seorang penyintas. - Pentingnya mendengarkan suara korban, menghehtikan stigma, mendedukasi diri, mendukung secara konsisten, hingga menghargai proses pemulihan penyintas.
Art	<p>Keberagaman dalam video musik</p> <p>Penulis: Felix</p>	<p>Representasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lagu “Tunggu Aku” karya Andika Mahesa atau yang akrab dengan sapaan Andika Kangen Band menampilkan video musik yang berpesan tentang perayaan rindu adalah hak setiap kalangan, baik mayoritas maupun minoritas.

		<ul style="list-style-type: none"> - “Video yang bercerita tentang perayaan rindy adalah hak setiap manusia tanpa memandang orientasi perasaan.” - Keberagaman pasangan yang ditampilkan dalam video tersebut adalah salah satu bagian kecil yang hadir dalam merepresentasikan pasangan gay dan lesbian, yang jarang ditampilkan dalam video musik tanah air, terutama selama tahun 2020. - Andika Mahesa memberikan panggung kepada kelompok minoritas LGBTIQ untuk menjadi bagian dalam penggambaran visual lagunya.
--	--	--

Tabel 3.5 Perincian Topik Edisi The Inner Issue (September/Oktober 2020)

Rubrik	Narasumber/Peristiwa dan pewarta	Topik Pembahasan dan Pertanyaan
Community	<p>Stok ARV di tengah pandemi dan strategi komunitas orang HIV/AIDS (ODHA)</p> <p>Meirinda Sebayang</p> <p>Ketua Jaringan Indonesia Positif</p>	<p>Strategi komunitas ODHA di tengah pandemi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Fakta World Health Organization (WHO) yang menyampaikan bahwa ada 73 negara yang berisiko kehabisan persediaan obat antiretroviral (ARV) - Mengonsumsi ARV adalah salah satu cara, bagi mereka pengidap HIV, untuk memperlambat pertumbuhan virus dalam tubuh - Sejumlah 38 anak dari keseluruhan responden, 50 persen diantaranya hanya memiliki stok ARV untuk waktu satu bulan, dan 37 persen anak

	<p>Penulis: Ignatius Raditya Nugraha</p>	<p>jumlah stoknya tidak cukup untuk satu bulan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Hasil temuan dari Jaring Indonesia Positif mengenai kondisi ODHA di kala pandemi COVID-19 - Kondisi jumlah tes HIV dan insisiasi ARV dari data Kementerian Kesehatan - Strategi komunitas pendamping ODHA.
<p>Cover Story</p>	<p>Dampak Pandemi COVID-19 pada Tenaga Pendamping LSL</p> <p>Benjamin Hegarty</p> <p>Antropolog dari University of Melbourne</p> <p>Penulis: Ignatius Raditya Nugraha</p>	<p>Program pencegahan HIV pada laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki (atau dikenal dengan istilah LSL):</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tantangan akses program pencegahan HIV pada LSL - Data dari Kementerian Kesehatan (2013) - Pendekatan melalui <i>outreach workers</i> (petugas lapangan atau pendamping) dilakukan untuk menghubungkan orang-orang LSL dengan layanan kesehatan publik. - Studi yang menunjukkan para pendamping cukup membantu para LSL yang berisiko terkena atau terinfeksi HIV - Bagaimana dampak pandemi terhadap para pendamping yang bertugas untuk meraih LSL dalam program pencegahan HIC. - Pembahasan mengenai penelitian kualitatif Benjamin Hegarty - Strategi seperti apa yang dilakukan oleh para pendamping LSL di tengah pandemi

		<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan saat sebelum dan sesudah pandemi pada proses kerja para pendamping LSL untuk menghubungkan mereka dengan tenaga kesehatan, seperti melakukan pengecekan status, dan lain-lain.
Art	<p>Refleksi tentang perjalanan menjadi transpuan dan buku “The Journal from Cloud 9” (Artikel dalam Bahasa Inggris)</p> <p>Penulis: Rana Tamrin</p>	<p>Perjalanan memahami hidup sebagai transpuan di tengah pandemi COVID-19:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cerita Rana Tamrin yang beruntung bisa hidup dengan menjadi dirinya sendiri di tengah banyaknya transpuan yang didiskriminasi akan identitas gendernya - Kisah selama karantina yang membuatnya malah merasa dirinya sebagai paria (KBBI: Golongan masyarakat yang terendah atau hina-dina dan tidak mempunyai kelas/kasta) - Refleksi dan motivasi apa yang akan dilakukan selanjutnya saat berbagai peristiwa dilalui selama pandemi. - Kebingunan dan dilema yang dihadapi selama pandemi juga menjadi peristiwa penting selama hidup.
Cover Story	<p>Perlindungan Netral Gender dalam Ketentuan-Ketentuan Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU PKS)</p>	<p>Bagaimana RUU PKS dalam perspektif hukum:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Materi pembahasan RUU PKS yang sebelumnya berada dalam Program Legislasi Nasional (Prolegnas) tahun 2020, ditunda hingga 2021.

	<p>Penulis: Natasya Fila Rais</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kasus kekerasan seksual yang diterima oleh Komnas Perempuan terus meningkat (Catatan Akhir Tahun 2020/CATAHU) - Terdapat 2807 kasus kekerasan seksual di ranah kekerasan dalam rumah tangga atau personal yang dilaporkan ke lembaga pelayanan. - Terdapat 2070 kasus kekerasan seksual di ranah komunitas. Total jumlahnya tahun 2018, ada 406.178 kasus terlapor dan terdapat 431.471 pada tahun 2019. - Perspektif hukum: sepatutnya Indonesia memiliki ketentuan hukum yang memberikan perlindungan hukum terhadap para korban kekerasan seksual. - Korban atau penyintas membutuhkan dan berhak menapatkan akses pemulihan fisik, psikologis, ekonomi, sosial dan budaya, serta kerugian lainnya.
<p>Art</p>	<p>Cerita pendek: tentang solidaritas sesama yang tak memandang identitas gender</p> <p>Penulis: Graziassita Patria</p>	<p>“Kepada Kawan”:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membahas tentang diskriminasi pada laki-laki yang memiliki ekspresi gender berbeda dari mayoritas. Tentang femininitas. - <i>Body shaming</i> - Menjadikan dan menempatkan orang-orang dengan SOGIESC non-normatif sebagai kawan untuk bersama memerjuangkan kehidupan yang damai, tanpa perundungan, tanpa diskriminasi, tanpa kekerasan.

		<ul style="list-style-type: none"> - Hak-hak sipil komunitas LGBTIQ di Indonesia yang masih abu-abu. Bahkan, kehadirannya tidak terlihat sebagai sesuatu yang penting - Kesadaran akan tindakan diskriminasi terhadap kelompok minoritas gender dan seksual lainnya harus dihentikan - Gender adalah konstruksi sosial yang dibentuk oleh masyarakat.
Art	<p>Pola asuh anak (Artikel/prosa dalam Bahasa Inggris)</p> <p>Penulis: Arin Shabrina Fadhillah</p>	<p>Sebagai perempuan tomboy:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana mendefinisikan ulang memori masa kecil pada rangkaian prosa - Pola asuh yang memengaruhi rasa aman saat di runag atau kondisi psikologis seorang anak - “On Reparenting and Nurturing Inner Child” - Tentang keputusan-keputusan yang dilakukan oleh anak dalam keluarga.

3.1.3 Struktur Redaksi dan Pembagian Tugas Kontributor

Dalam tahap pembuatan sebuah media *Humane*, penulis membuat perencanaan struktur pembagian tugas di redaksi yang terdiri atas beberapa divisi, antara lain.

- a. Contributor Writer/Photographer/Illustrator: Penulis kontributor bertugas untuk melakukan peliputan dan menulis artikel di web situs *Humanemag.com*. Lalu, kontributor foto juga mengirimkan foto hasil peliputan yang nantinya ditampilkan dalam situs atau media sosial

Humane. Adapun, kontributor baik untuk foto maupun tulisan juga berhak untuk merancang idenya sendiri (*pitching*) dan menghasilkan karya yang nantinya bisa dimuat dalam situs. Sedangkan, kontributor ilustrator bertanggung jawab dalam membuat ilustrasi dari sebuah artikel yang ditugaskan.

- b. Digital Consultant dan Creative Person: bertugas untuk mengoreksi hingga mengarahkan secara artistik dan merekomendasikan pengembangan segi kreatif supaya konten dapat tersaji secara menarik serta bermakna bagi audiens.
- c. Managing Editor: mengarahkan penulis konten hingga pemegang media sosial untuk bisa berkolaborasi dengan baik dalam produksi konten yang relevan. Menentukan siapa yang akan menjadi *cover story* setiap edisinya serta berkoordinasi dengan seluruh kontributor.
- d. Graphic/Web Designer: Membuat desain grafis untuk konten media sosial dan gambar-gambar untuk keperluan situs. Desainer juga membantu penataan struktur web, termasuk tampilan secara keseluruhan hingga pemasangan iklan foto maupun video, dan lain-lain.
- e. Social Media Specialist: memegang media sosial dan membuat agenda matriks untuk sosial media. Aktif dalam mengikuti topik pembicaraan mengenai kelompok minoritas gender dan seksual lainnya dan mampu menulis *caption* dengan menarik serta jelas.

Adapun, kontributor foto dan tulisan sudah dipilih untuk membantu mengisi artikel dan konten lainnya pada situs *Humanemag.com* serta materi publikasi di media sosial. Peran dari para kontributor berikut telah mengacu pada struktur pembagian tugas, berikut adalah nama, perannya, dan latar belakang/profil singkat (*attribution*), antara lain.

Tabel 3.6 Daftar Kontributor yang Dipilih dan Latar Belakang

No	Nama Kontributor	Profil Singkat	Peran
1	Wening Cahyani Nareswari	Mahasiswa Prodi Jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara angkatan 2016. Akrab dengan panggilan Ires, ia pernah menjabat sebagai wakil pemimpin redaksi dari UMN JUICE (media kampus yang fokus pada pengembangan atau pembuatan film dokumenter tentang kemanusiaan). Ires juga pernah melaksanakan magang di media The Jakarta Post.	Penulis dan Digital Consultant
2	Gabrielle Alicia	Mahasiswa Prodi Jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara angkatan 2016. Gabrielle Alicia atau yang akrab dengan sapaan Gaby pernah menjadi reporter selama lebih dari satu tahun di media kampus Ultimaz. Ia juga pernah melaksanakan magang di <i>Kompas.com</i> . Gaby juga dikenal sebagai salah satu pendiri atau inisiator dari media non-	Foto

		profit Buah Pikir. Ia juga aktif berbicara tentang pergerakan isu-isu mahasiswa.	
3	Ray Kevin Agape	Mahasiswa Prodi Jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara angkatan 2016. Ray Kevin Agape pernah menjabat selama dua periode di media kampus UMN TV. Ia juga pernah menjalankan magang di perusahaan media televisi NET.	Foto
4	Marsella Andela	Mahasiswa Prodi Desain Komunikasi Visual (DKV) Universitas Media Nusantara. Marsella juga pernah melaksanakan program magang di United Nations Development Programme dan perusahaan Tokopedia. Ia memiliki spesialisasi dalam ilustrasi digital.	Ilustrator
5	Charlenne Kayla Roeslie	Mahasiswa Prodi Jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara angkatan 2018. Charlenne pernah menjabat sebagai reporter di media kampus Ultimagz dan aktif di Nara Bahasa (penyedia edukasi, konsultasi, publikasi, aplikasi, dan kreasi kebahasaan). Ia gemar menulis soal isu-isu sosial, terutama tentang perempuan—termasuk gender dan seksualitas, serta isu budaya lain seputarnya.	Penulis

6	Keenan Anoman Pasha	Mahasiswa Prodi Jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara angkatan 2016. Keenan pernah menjabat sebagai Public Relations Officer dan Producer di media kampus UMN Radio. Ia juga pernah melaksanakan magang sebagai jurnalis di perusahaan media <i>Liputan6.com</i> pada tahun 2019.	Foto
7	Audrie Safira Maulana	Mahasiswa Prodi Jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara angkatan 2016. Audrie pernah menjabat sebagai reporter di media kampus <i>Ultimagz</i> . Ia juga pernah menjadi jurnalis magang di perusahaan media <i>The Jakarta Post</i> .	Penulis
8	Edwin	Mahasiswa Prodi Jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara angkatan 2016. Edwin pernah aktif di kepengurusan Kompas Corner dan menjadi jurnalis magang di <i>Kompas.com</i> dari program “Digital Media Journalism Camp”. Ia juga adalah pekerja lepas fotografer.	Penulis dan Foto
9	Brigitta Primi Sekar	Mahasiswa Prodi Animasi Universitas Multimedia Nusantara. Akrab dengan sapaan sekar, ia adalah seorang ilustrator dan animator. Ia pernah menjadi animator di perusahaan startup Ruangguru selama hampir satu tahun.	Ilustrator

10	Alessandra Langit Bijak	Mahasiswa Prodi Film dan Televisi Universitas Multimedia Nusantara angkatan 2016. Langit juga adalah pekerja lepas ilustrator dan bidang kreatif lainnya.	Ilustrator
11	Nurdiyansah Dalidjo	Akrab dengan sapaan Diyan, ia adalah penulis lintas isu dengan buku terakhirnya berjudul “Rumah di Tanah Rempah” (Gramedia Pustaka Utama, 2020). Diyan gemar berbagi pengalaman personalnya seputar cinta dan <i>relasi queer</i> .	Penulis
12	Graziassita Patria	Graziassita Patria atau akrabn dengan panggilan Grace adalah seorang penulis yang tinggal di Jogjakarta dan penyuka kucing.	Penulis
13	Ignatius Raditya Nugraha	Mahasiswa Prodi Jurnalistik Universitas Multimedia Nusantara angkatan 2016. Ignatius Raditya Nugraha atau akrab dengan sapaan Ignas pernah menjabat sebagai reporter di media kampus Ultimaz.	Penulis
14	Natasya Fila Rais	Natasya adalah seniman multidisipliner yang mengangkat isu-isu perempuan dan LGBTIQ+ dalam karya-karyanya. Natasya juga adalah lulusan jurusan	Penulis

		<p>hukum (Bachelor of Laws) Universitas Indonesia. Ia juga adalah penulis, periset, dan aktif dalam kegiatan advokasi tentang kesetaraan gender dan hak-hak minoritas lewat karya artikel online serta program podcast.</p>	
15	Shuliya Ratanavara	<p>Shuliya Ratanavara atau akrab dengan panggilan Shuli adalah pekerja media profesional. Ia pernah menjabat sebagai asisten editor di Kompas Gramedia selama lebih dari dua tahun dan penulis konten di Majalah Dewi (GCM Group). Ia adalah lulusan prodi jurnalistik Universitas Padjajaran, Bandung.</p>	Penulis
16	Rana Tamrin	<p>Rana Tamrin atau yang biasa dipanggil Rana adalah seseorang yang gemar dengan isu-isu sosial, termasuk pembahasan isu identitas gender.</p>	Penulis
17	Maria Claudia	<p>Maria Claudia atau akrab dengan panggilan Claudia adalah seorang mahasiswa arsitektur di Universitas Parahyangan.</p>	Creative Person
18	Sidney Smeets	<p>Sidney adalah seorang pengacara di Belanda yang fokus pada isu-isu perjuangan hak mereka yang tergabung dalam komunitas LGBTIQ+. Ia juga adalah penggemar budaya pop dan</p>	Foto

		menjalankan Podcast “Geeky Dingen”. Dalam podcast-nya, ia menjadi salah satu host dan sudah berjalan sejak Januari 2019 yang pusat operasinya berada di Amsterdam, Belanda.	
--	--	--	--

Dalam perancangan karya dan pembagian peran tersebut, penulis bertugas dalam mengontrol kelancaran seluruh kontributor baik foto, tulisan, kreatif, dan ilustrasi. Adapun, penulis juga memiliki beberapa tanggung jawab dan peran utama lainnya untuk menjalankan rancangan karya, antara lain.

- a. Penulis berperan sebagai Managing Editor, yang bertugas untuk menerima hasil tulisan yang telah diselesaikan oleh kontributor penulis dan melakukan penyuntingan terhadap konten artikel.
- b. Social Media Specialist, yakni bertugas untuk membuat dan menentukan agenda media sosial *Humane*, melakukan publikasi secara rutin di seluruh platofrm, serta melakukan pemantauan pada situs *Humanemag.com*.
- c. Graphic/Web Designer, yakni penulis juga yang menentukan desain dan mengoptimasi web, pembuatan logo, pemantauan segi kreatif, dan pembuatan desain grafis lainnya untuk keperluan materi publikasi atau konten artikel *Humane*.
- d. Fotografer, editor video, dan penulis. Meski keberadaan kontributor telah menyumbang berbagai kerja untuk *Humane*, namun penulis tetap membuat artikel, menyunting video, dan mengambil foto untuk keperluan materi konten situs *Humanemag.com* atau pun publikasi media sosial.

3.1.4 Perencanaan Liputan dan Pembuatan Konten Artikel

Penyusunan topik utama dan narasumber, penulis telah merancangnya dalam tabel perincian (*rubric breakdown*) pada poin 3.1.2 yang menjabarkan tema besar dan hal-hal yang perlu digarap. Selain dari perincian tersebut, juga ada konten artikel lainnya yang dibuat di luar dari tema besar. Hal itu dilakukan dan diterapkan untuk publikasi konten artikel berita yang bersifat umum, tanpa menjadi bagian dari edisi topik payung tertentu. Namun, konten tersebut tetap dalam pembahasan mengenai isu komunitas LGBTIQ, keberagaman gender dan seksualitas, hingga isu-isu tentang minoritas seputarnya. Keberadaan topik payung atau tema besar tersebut adalah perangkum edisi konten spesial dari *Humane*, yang diluncurkan setiap dua bulan sekali (*bimonthly principle*). Dalam membuat rencana peliputan, penulis berkoordinasi dengan para kontributor tulisan dan foto untuk mempersiapkan lebih detail akses dan keperluan yang dibutuhkan selama melakukan peliputan.

Sejak Jumat, 10 April 2020, Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan menetapkan status Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di wilayah Ibu Kota DKI Jakarta atas upaya pencegahan penyebaran Virus Corona, PSBB dilakukan dengan beberapa peraturan dan arahan dari Pemerintah Provinsi (Nursita Sari dalam *Kompas.com*, 2020). Penulis mengikuti arahan tersebut dengan tidak bepergian keluar rumah dan menerapkan beberapa cara alternatif lain dalam melakukan liputan untuk keperluan konten artikel. Cara alternatif tersebut mengubah peliputan dan koordinasi tatap muka yang biasa dilakukan untuk beralih ke pengerjaan yang memanfaatkan teknologi digital dari tempat tinggal (*work from home*). Menurut perusahaan konsultan digital MicKinsey

(*MicKinsey.com*, 2020, para. 1), mitigasi yang cepat ke pemanfaatan teknologi digital sebagai alat bantu dapat menolong mobilitas sekaligus melindungi para pekerja. Bersamaan dengan bisnis, sekolah-sekolah pun juga turut menerapkan penggunaan teknologi digital sebagai alat untuk mengajar kepada murid.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menyimpulkan untuk melakukan wawancara dengan seluruh narasumber via jaringan telepon, surel, atau alat bantu virtual lain seperti menggunakan aplikasi Zoom, Whatsapp, Google Meet, dan lain-lain. Dengan menyesuaikan kondisi pandemi COVID-19, penulis berkoordinasi dengan para kontributor yang melakukan peliputan setelah tanggal 10 April untuk melaksanakan proses peliputan dengan cara alternatif tersebut. Perancangan dibuat oleh penulis setelah berkoordinasi dengan para kontributor yang membantu selama proses pembuatan konten *Humane*.

Beberapa rincian topik besar pada edisi *The Pop Issue* dan *The Inner Issue* tidak dimasukkan dalam perencanaan liputan, karena kontributor membuat tulisan opini di mana tidak memerlukan liputan ke lapangan atau pun wawancara dengan narasumber. Namun, kontributor yang menulis opini perlu untuk meriset data lewat digital maupun literatur lain yang tersedia. Menurut Daniel Sygne dalam bukunya *The Survival Guide To Journalism* (2010, p. 86) dituliskan bahwa dalam sebuah media dibutuhkan juga kolom opini yang memuat tulisan-tulisan opini dari para penulis di luar maupun di dalam redaksi. Tulisan opini (*opinion writings*) adalah salah satu yang paling diincar pada area kerja jurnalistik. Dalam membuat opini, penulis mempunyai kebebasan dalam mengekspresikan pendapat yang didukung dengan data yang diperoleh dan teori yang digunakan. Kolom opini dalam sebuah redaksi sejatinya muncul secara rutin dan hal tersebut

memperlihatkan seberapa aktifnya publisitas media tersebut pada para pembaca atau audiensnya (Synge, 2010, p. 86). Perencanaan liputan, baik untuk yang dilaksanakan sebelum dan setelah berlakunya PSBB, dirangkum sebagai berikut.

Tabel 3.7 Perencanaan Liputan Sebelum PSBB (Edisi Spesial *Bimonthly*)

Edisi	Tanggal Peliputan/ Wawancara	Nama Peliput	Konten Artikel/Foto dan Narasumber
The Face Issue	8 Maret 2020	Ray Kevin Agape, Gabrielle Alicia, Keenan Anoman Pasha, dan Felix	<p>Membidik Aksi: Hari Perempuan Internasional yang berlangsung aksi demonstrasinya pada Minggu, 8 Maret 2020.</p> <p>Peliputan dirancang untuk menghasilkan rangkaian foto esai dan artikel mengenai aksi tersebut, yang bertajuk “Melawan Kekerasan Sistematis terhadap Perempuan”.</p> <p>Aksi berlangsung dari depan Gedung BAWASLU RI hingga Taman Aspirasi, Monumen Nasional (Monas) Ibu Kota DKI Jakarta.</p> <p>Narasumber: GERAK Perempuan yang terdiri atas organisasi-organisasi, serikat pekerja, hingga lembaga pendukung lainnya. Seperti beberapa di antaranya: Aliansi Jurnalis Independen, Arus Pelangi, Perkumpulan Lintas Feminis Jakarta,</p>

			Perempuan Mahardika, Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia (BEM UI), Komnas Perempuan, Hollaback! Jakarta, PurpleCode Collective, Serikat Pekerja Media dan Industri Kreatif (SINDIKASI), dan organisasi lainnya.
The Face Issue	10 Maret 2020	Charlenne Kayla Roeslie	<p>“Perempuan dan Seksualitasnya di bawah bayang patriarki bersama narasumber Tunggal Pawestri.</p> <p>Charlenne berkesempatan untuk melakukan wawancara tatap muka di kantor Hivos, Jakarta bersama Tunggal Pawestri.</p>
The Face Issue	28 Maret 2020	Felix	<p>“Tentang <i>Pride Month</i> dan Perjuangan Komunitas LGBTIQ” bersama narasumber pengacara Sidney Smeets dari Belanda.</p> <p>Oleh karena jarak jauh (berbeda negara), maka wawancancara dilakukan via kontak pesan elektronik.</p>

The Face Issue	30 Maret 2020	Felix	<p>“Mencari Visi” oleh seniman muda Respati Indraswari.</p> <p><i>Humane</i> menugaskan Respati untuk membuat sebuah karya yang merepresentasikan definisi dari Queerness melalui perspektifnya. Yang kemudian, dilakukan foto dan wawancara mengenai narasi yang dibawakan dalam karya seninya. Foto dan wawancara dilakukan secara tatap muka oleh peliput di tempat tinggal Respati.</p>
----------------	---------------	-------	---

Tabel 3.8 Perencanaan Liputan Usai 10 April 2020 (Edisi Spesial *Bimonthly*)

Edisi	Tanggal Peliputan/ Wawancara	Nama Peliput	Konten Artikel/Foto, Narasumber, dan Alternatif
The Face Issue	16 April 2020	Shuliya Ratanavara	<p>“Seni dan Kekayaan” dengan narasumber seniman Ray Michael.</p> <p>Wawancara dilakukan via surel.</p>
The Face Issue	31 April 2020	Felix	<p>“<i>#BlackLivesMatter</i> dan Papua” dengan narasumber Veronica Koman, Cisco, dan Mikael Kudiai dalam rangkaian diskusi tentang kasus diskriminasi rasial terhadap Orang Papua, terutama yang dilakukan oleh</p>

			<p>aparat keamanan di Indonesia.</p> <p>Pertemuan dilangsungkan secara virtual lewat aplikasi Zoom.</p>
The Face Issue	22 Mei 2020	Felix dan Wening Cahyani	<p>“Agama dan Seksualitas” dengan narasumber aktivis dari Jaringan Transgender Indonesia, Amar Alfikar.</p> <p>Wawancara dilakukan via telepon WhatsApp.</p>
The Face Issue	23 Mei 2020	Felix	<p>“Ekspresi Gender dan Kebebasan Diri” dengan narasumber Noval Rayudha.</p> <p>Wawancara dilakukan via pesan langsung (<i>direct message</i>) Instagram.</p>
The Inner Issue	24 Agustus 2020	Ignatius Raditya Nugraha	<p>“Dampak Pandemi COVID-19 pada kondisi tenaga pendamping LSL” bersama narasumber Benjamin Hegarty. Ia adalah seorang peneliti dan antropolog dari University of Melbourne.</p> <p>Wawancara dilakukan oleh Ignatius lewat aplikasi Zoom dan dengan mengikuti sesi pertemuan seminar “Pengaruh COVID-19 terhadap Epidem HIV di Indonesia” yang diadakan</p>

			oleh Pusat Penelitian HIV/AIDS (PPH) UNIKA Atma Jaya.
The Inner Issue	24 Agustus 2020	Ignatius Raditya Nugraha	<p>“Stok ARV dan Strategi Komunitas Orang dengan HIV (ODHA)” bersama narasumber Meirinda Sebayang, selaku Ketua Jaringan Positif Indonesia.</p> <p>Wawancara dilakukan oleh Ignatius lewat aplikasi Zoom dan dengan mengikuti sesi pertemuan seminar “Pengaruh COVID-19 terhadap Epidem HIV di Indonesia” yang diadakan oleh PPH UNIKA Atma Jaya.</p>

3.1.5 Media Panduan Desain *Humane* (Moodboard)

Dari penjelasan mengenai desain logo pada bab 2, penulis membuat media panduan desain untuk *Humane*. Dalam hal ini, logo utama *Humane* menggunakan warna hitam secara keseluruhan pada logo yang menunjukkan kesan kuat dan progresif. Dengan alternatif lain, dengan padanan warna lainnya.



Sumber: Dok. Humane, 2020.

Gambar 3.1 Logo utama *Humane* (hitam)

Sedangkan, pada kesempatan lain logo bisa diubah warnanya menjadi putih atau gradasi warna lainnya. Kebutuhan dalam mengubah warna dapat disangkutkan dengan perihal desain yang ingin menunjukkan logo *Humane* sebagai pemilik konten atau pun merayakan peristiwa tertentu.



Sumber: Dok. Humane, 2020.

Gambar 3.2 Logo-logo *Humane* lainnya yang digunakan

Penggunaan atau penaruhan logo *Humane* juga perlu memerhatikan letak yang dapat terlihat secara jelas/terbaca dan strategis. Pewarnaan logo *Humane* pada seri edisi Bulan *Pride* diadaptasi dari bendera progresif komunitas LGBTIQ karya ulang desain Daniel Quasar. Dalam proyeknya, Daniel Quasar memperkenalkan kembali empat warna lain yang dimasukkan dalam keenam warna yang sebelumnya sudah ada dalam bendera *Pride* (Anne Quito dalam *Qz.com*, 2018, para. 2). Pada desain sebelumnya yang dikeluarkan Kota Philadelphia, telah terdapat warna hitam dan cokelat yang dimasukkan dalam

bendera sebagai bentuk penghormatan para anggota kulit hitam dan minoritas etnik lainnya yang tergabung dalam komunitas LGBTIQ. Desain tersebut juga bentuk dari perlawanan terhadap diskriminasi ras atau perilaku rasisme terhadap orang berkulit hitam dan minoritas etnik lainnya.

Setiap warna yang dipresentasikan memiliki maknanya masing-masing (Ernest Owens dalam *Phillymag.com*, 2017, para. 2) antara lain: Merah yang berarti kehidupan, oranye sebagai makna pemulihan, kuning sebagai simbol matahari atau pencerahan, hijau yang merepresentasikan alam, biru sebagai ketenangan, ungu sebagai penanda semangat, hitam dan cokelat sebagai warna atas keberagaman ras dan pengutaraan gerakan anti-rasisme, hingga pink, biru, dan putih sebagai warna yang melambangkan keberadaan transgender dan orang-orang dengan HIV/AIDS di dalam komunitas LGBTIQ.



Sumber: Dok. Philadelphia Magazine, 2017

Gambar 3.3 Desain bendera *Pride* yang diinisiasi oleh Balai Kota Philadelphia



Sumber: Dok. QZ.com, Daniel Quasa, 2018

Gambar 3.4 Bendera *Pride* yang didesain oleh Daniel Quasar

Warna yang digunakan dalam keperluan desain *Humane*, berlaku untuk kebutuhan iklan, materi publikasi di media sosial, dan desain grafis lainnya. Warna-warna tersebut juga didasari dari turunan warna bendera *Pride* yang didesain oleh Quasa. Dalam pemilihan jenis tulisan (font) *Humane* memakai jenis pilihan, sebagai berikut: Arial/Arial Black (yang juga digunakan pada logo utama), Times New Roman, Avenir Next, dan Franklin Gothic.

Tabel 3.9 Proses Kerja Pembuatan Logo dan Media Panduan Desain *Humane*

Tanggal	Proses Kerja
17 Februari 2020	Penulis bertemu dengan dosen pembimbing untuk membahas konsep karya dan perkenalan tentang situs yang akan dibuat. Penulis diminta untuk membuat penentuan nama, perencanaan desain logo, dan situs.
28 Februari 2020	Penulis mencari referensi di internet dan media cetak tentang logo-logo terdahulu yang telah dipakai oleh berbagai media pop.

3 Maret 2020	Penulis mendesain dan membuat pilihan-pilihan logo yang salah satunya akan dipakai sebagai logo utama <i>Humane</i> . Bersamaan dengan itu, penulis membuat media panduan desain (<i>moodboard</i>).
5 Maret 2020	Penulis bertemu dengan dosen pembimbing dan beberapa rekan kontributor ilustrator untuk meminta pendapat tentang ajuan pilihan-pilihan logo dan media panduan desain.
7 Maret 2020	Penulis menguji coba satu persatu pilihan-pilihan desain logo pada perancangan tampilan situs dan desain grafis lainnya untuk keperluan publikasi media sosial.
11 Maret 2020	Setelah penulis melihat hasil dari masing-masing pilihan logo, kemudian tahapan selanjutnya adalah menentukan satu logo utama (Gambar 3.1) yang kemudian dibuat turunan desainnya.

3.1.6 Perencanaan Video Berita Daring

Berdasarkan tahap pembuatan video daring pada bab 2, ahli pemasar produk Alfred Lua (dalam Buffer, 2018, para. 4) menuliskan cara membuat video media sosial yang menarik. Terdapat lima cara yang perlu diterapkan, antara lain membuat pengertian atau pemaknaan dari sebuah ide yang ditemukan (*ideate*), merencanakan target luarannya, merekam atau menentukan gambar/video/suara seperti apa yang akan masuk, menyunting, dan melakukan publikasi akhir (*share or make it to the public*). Dari tahapan tersebut, penulis membuat perencanaan dengan memakai salah satu contoh video berita yang dirancang untuk dipublikasikan di media sosial dan situs *Humane*, sebagai berikut.

Tabel 3.10 Perencanaan Video Berita 1

Video “Terapi Konversi dan Dampaknya bagi Individu LGBTIQ” Durasi: 3-5 menit Penyunting video: Felix Penulis Materi: Felix dan Wening Cahyani	
Tahapan	Uraian
<p>Membuat dan menentukan topik (<i>choose topic or ideate</i>)</p>	<p>Topik tentang praktik terapi konversi yang telah banyak terjadi di berbagai negara, termasuk Indonesia. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada 1 Mei 2020 mengeluarkan laporan global mengenai dampak terapi konversi terhadap kelompok LGBTIQ.</p> <p>Pengertian terapi konversi: tindakan intervensi yang ditujukan untuk melakukan perubahan orientasi seksual seseorang dari non-heteroseksual menjadi heteroseksual dan dari individu trans atau gender lainnya menjadi cisgender.</p>
<p>Menyusun ide atau topik menjadi sebuah perencanaan (<i>plan</i>)</p>	<p>Dari ide tersebut, video berita yang tampil adalah video berita dengan teks besar seperti contoh pada bab 2 dari media <i>NowThis</i>. Video juga akan menampilkan beberapa klip dan gambar yang relevan dengan praktik terapi konversi. Misalnya, klip dari film “Boy Erased” (Joel Edgerton, 2018) yang menceritakan tentang anak remaja laki-laki yang dimasukkan ke tempat terapi konversi oleh orang tuanya dan memperlihatkan kekerasan yang terjadi di dalam praktik tersebut.</p> <p>Kebutuhan narasumber psikolog juga diperlukan dalam membuat topik menjadi relevan di tanah air. Seperti yang diketahui di Indonesia, ada ruqyah LGBTIQ, dan sebagainya.</p>

<p>Merekam dan menentukan video, teks, atau pun suara yang akan masuk dalam video berita</p>	<p>Dalam menentukan video, teks, atau pun suara, juga tak lepas dari keberadaan rancangan naskah video berita. Berikut rencana alur narasi yang akan dimasukkan dalam video.</p> <p>Bagian awal narasi:</p> <p>Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) beberapa waktu lalu, tepatnya 1 Mei 2020, mengeluarkan laporan global mengenai dampak terapi konversi terhadap kelompok LGBTIQ.</p> <p>Laporan tersebut dibuat oleh eksper independen PBB di bidang Orientasi Seksual dan Identitas Gender, Victor Madrigal-Borloz. Berisikan analisa dampak praktik tersebut kepada individu LGBTIQ yang mengalami kekerasan dan diskriminasi selama prosesnya.</p> <p>Praktik terapi konversi sendiri didefinisikan sebagai tindakan intervensi yang ditujukan untuk melakukan perubahan orientasi seksual seseorang dari non-heteroseksual menjadi heteroseksual dan dari individu trans atau gender lainnya menjadi cisgender.</p> <p>Isi:</p> <p>“Sifat merendahkan dari berbagai praktik terapi konversi ini, termasuk kekerasan, fisik, terapi kejut listrik, prosedur obat, dan penghinaan serta cercaan mengenai anti-LGBT, turut berkontribusi pada tindakan <i>tidak manusiawi</i> terhadap individu dari ragam gender.” Victor Madrigal-Borloz.</p> <p>Di Indonesia sendiri, kita tak asing lagi dengan istilah ‘ruqyah’, di mana adanya kepercayaan bahwa individu yang non-heteroseksual memiliki roh jahat di dalam dirinya sehingga itu memengaruhi bagaimana ia berperilaku, dan</p>
--	---

	<p>sebagainya. Prosesnya sama dengan dengan terapi konversi.</p> <p>Gambar, teks, dan video yang akan digunakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Klip dari film “Boy Erased” (Joel Edgerton, 2018) - Ilustrasi individu LGBTIQ yang terdampak akibat praktik terapi konversi - Klip-klip dari aksi Pride dan film maupun televisi yang menampilkan cerita tentang LGBTIQ. - Hasil wawancara dengan psikolog tentang pendapatnya mengenai korban dari terapi konversi dan penjelasan singkat bagaimana praktik tersebut dilanggengkan di masyarakat Indonesia <p>Seluruh gambar maupun video yang ditampilkan wajib dicantumkan sumbernya</p>
<p>Penyuntingan video (<i>editing</i>)</p>	<p>Dalam tahap ini, penulis menggunakan contoh video berita dengan teks yang ditayangkan daring oleh media <i>NowThis</i>. Teks yang berukuran besar (istilah: <i>a giant subtitle</i>) dengan tujuan penonton tidak harus menyalakan suara apabila ingin mengerti tentang konteks videonya.</p> <p>Video berukuran 1080x1920 piksel vertikal dan tidak diberi suara tambahan yakni voice over, namun narasi ditampilkan dengan gambar, video, teks, dan latar lagu yang tenang.</p>
<p>Publikasi video</p>	<p>Video berita dipublikasikan lewat media sosial <i>Humane</i> (Twitter, Instagram, dan Facebook) serta tampil di laman materi artikel situs <i>Humanemag.com</i> yang memuat topik terkait.</p>

3.1.7 Merancang Tampilan Situs

Dalam proses merancang web atau situs, penulis membuat perencanaan terhadap tampilan web *Humane* secara keseluruhan. Sebelum merancang tampilan situs, penulis telah memilih nama dan alamat situs, yakni yang dipilih adalah alamat web *Humanemag.com* seperti yang telah dijelaskan seperti pada proses pembuatan web di bab 2. Selain itu, dalam merancang skenario pengunjung web/situs dan tampilannya, penulis menggunakan beberapa hal yang dianjurkan Chris Bank dan Jerry Cao (Bank & Cao, p. 26) seperti yang telah dijabarkan pada bab 2. Untuk merancang situs *Humanemag.com*, adapun uraian sejalan dengan evaluasi berjalan berdasarkan perilaku dan karakteristik target audiens yang telah dirancang, sebagai berikut.

- a. Lingkungan pengunjung situs di mana saat mengakses laman utama *Humanemag.com* atau membuka konten artikelnya, pengunjung kemungkinan besar sedang berada dalam ruang kerja, tempat tinggal, perjalanan, kafe, dan ruang-ruang publik lainnya. Maka dari itu, tampilan situs *Humanemag.com* dibuat fleksibel dan nyaman mungkin dengan kemungkinan pengakses bisa membukanya dengan menggunakan gawai atau pun laptop/komputer (layar besar/*desktop*).
- b. Faktor lain yang berefek pada kunjungan ke situs *Humanemag.com* salah satunya adalah akses jaringan internet. Oleh karena itu, situs harus dibuat ringan dan mudah untuk diakses dengan perangkat akses apa pun.
- c. Tujuan dari para pengunjung situs *Humanemag.com* adalah mencari konten yang bertemakan LGBTIQ, keberagaman gender dan seksualitas,

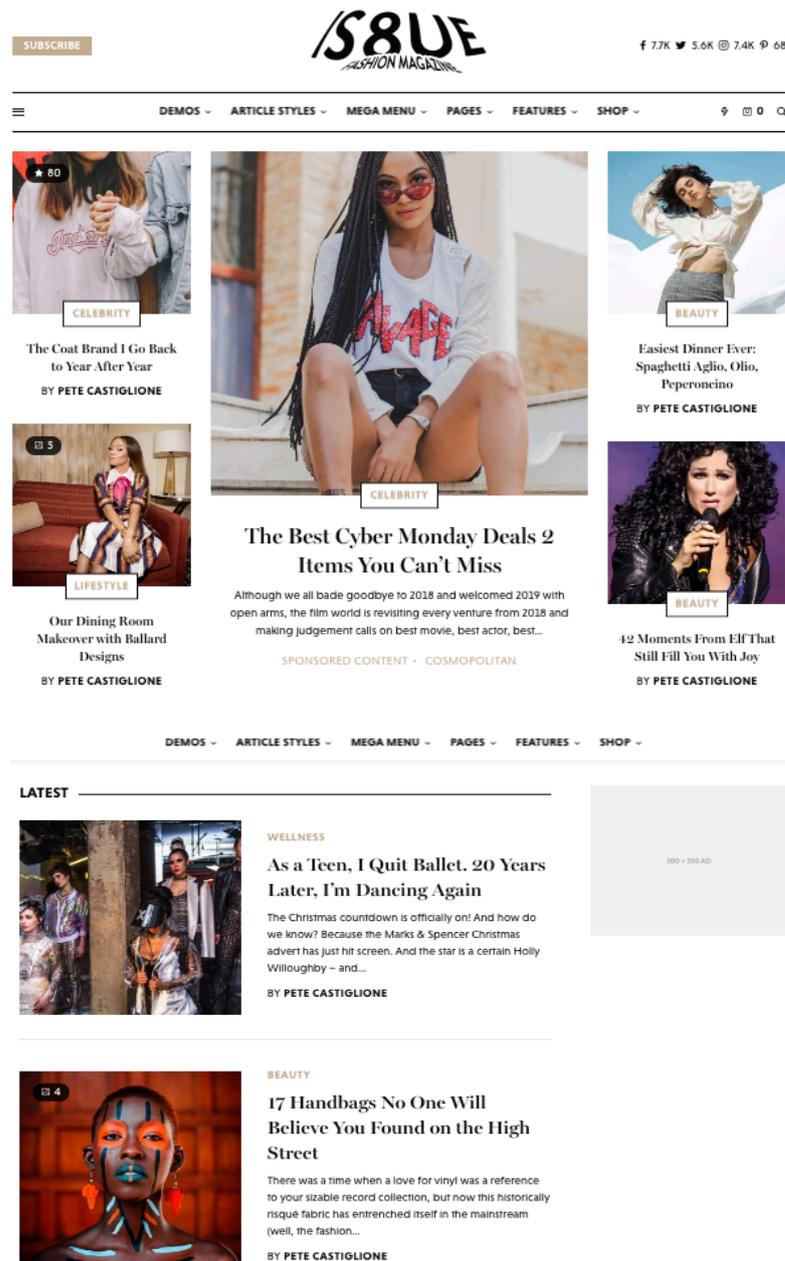
hingga isu-isu lain seputarnya mengenai kelompok marginal. Maka, konten tersebut wajib dapat diakses secara mudah oleh pengunjung situs.

- d. Perilaku pengunjung situs *Humanemag.com* salah satunya adalah mencari informasi baru tentang komunitas LGBTIQ dan isu-isu tentang keberagaman gender. Oleh karenanya, situs harus menyajikan konten-konten baik itu artikel, video, produk suara, ilustrasi, infografik, dan foto yang ditampilkan secara sistematis atau yang diatur dengan baik serta memiliki kemudahan akses lewat perangkat apa pun seperti gawai, tablet, dan komputer/laptop.

Adapun dalam rancangan web/situs *Humanemag.com*, penulis menggunakan pola pemindaian F (*F-Patterns*) di mana membantu situs untuk menyematkan iklan di dalam laman atau pun ajakan pada para pengunjung situs dengan tidak membanjiri konten (Bank & Cao, p. 35). Bahwasanya, konten dalam situs selalu adalah yang utama dan bilah sisi (*sidebar*) hadir untuk membuat para pengunjung dilibatkan dalam level pemahaman mengenai situs lebih lanjut. Untuk penerapan pola F, pengunjung situs memindai atau melihat dengan cermat halaman dari kiri ke kanan. Hal tersebut relevan bagi target audiens *Humane* yang juga mayoritas memiliki kultur baca dari kiri ke kanan.

Untuk perancangan web/situs secara keseluruhan, penulis memilih tema yang tersedia di WordPress, yakni The Issue Versatile Magazine yang tergabung dalam *fuelthemes* dari ThemeForest. Desainer dari tema sendiri juga telah memiliki berbagai pilihan tema yang bisa diaplikasikan langsung dan tersedia untuk WordPress. Di dalam rangkaian tema The Issue, ada 18 pilihan tema dan

penulis memilih tema nomor delapan (Issue No. 8). Pemilihan tersebut telah didasari pertimbangan pola pemindaian F, tampilan desain serta penyesuaian warna, dan alur yang dirancang untuk situs *Humanemag.com* secara keseluruhan.



Sumber: Dok. Template The Issue Versatile Magazine No. 8

Gambar 3.5 Tema untuk situs *Humanemag.com* yang dipilih penulis

Berikut perencanaan alur saat para pengunjung mengakses situs *Humanemag.com*, antara lain.

a. Pengunjung mengakses situs *Humanemag.com*.

Jika pengunjung mengakses secara langsung ke laman depan, maka pengunjung bisa melihat daftar konten utama (headline) dari *Humanemag.com*. Pada laman utama yang menunjukkan daftar konten utama, *Humane* menggunakan kolom dengan kapasitas lima konten artikel utama, yang kemudian dilanjutkan dengan barisan kolom-kolom artikel yang dikelompokkan menjadi tiga: Opini, berita, dan tulisan *feature*.

Saat situs terbuka, pengunjung akan disodori tawaran untuk berlangganan buletin dari *Humane* dengan mengisi alamat surel. Pada laman utama *Humanemag.com* juga menampilkan menu, yakni terdiri atas rubrik yang telah dirancang, yakni: News, Cover Story, Culture, Opinion, Art, dan Community. Adapun, iklan *banner* untuk mengikuti akun media sosial *Humane* juga dimasukkan dalam laman utama bersama dengan footer bagian bawah. Iklan tersebut juga diperintahkan untuk melakukan tindakan kunjungan ke laman media sosial yang dituju.

e. Pengunjung membuka konten yang tertampil di *Humanemag.com*.

Pengunjung dapat langsung membaca atau mengonsumsi konten yang ada di situs *Humane* dengan cara mengetuk atau klik pada salah satu kolom konten artikel yang tampil. Pengakses konten situs juga dapat datang dari publikasi media sosial (Twitter, Instagram, dan/atau Facebook), penyebaran melalui kontak pesan, surel melalui buletin, atau bentuk penyebaran lainnya yang diarahkan menuju situs

Humanemag.com. Saat membuka konten, laman menampilkan judul artikel, rubrik, penulis, dan waktu publikasi di situs.

- f. Konten ramah akan seluruh pengakses.

Konten ramah pada pengguna gawai, tablet, maupun komputer/laptop (layar besar) yang mengakses situs. Dalam hal ini, situs *Humanemag.com* dirancang secara otomatis dengan tema pilihan penulis, yakni The Issue Versatile Magazine yang dipasang ke situs untuk bersifat responsif dan adaptif terhadap kondisi layar pengunjung.

- g. Tawaran menyebarkan dan iklan setelah mengonsumsi konten.

Usai mengonsumsi konten, pengunjung kembali ditawarkan mengenai pendaftaran surel untuk berlangganan buletin dari *Humane*. Selain itu, pengunjung juga dapat melakukan penyebaran (*sharing*) konten artikel yang dibukanya dengan ketersediaan pilihan untuk menyebarkan melalui media sosial (Pilihan penyebaran tulisan melalui: Facebook, Twitter, Pinterest, surel, dan LinkedIn). Setelah itu, terdapat iklan berbentuk poster untuk mengikuti media sosial *Instagram* *Humane*.

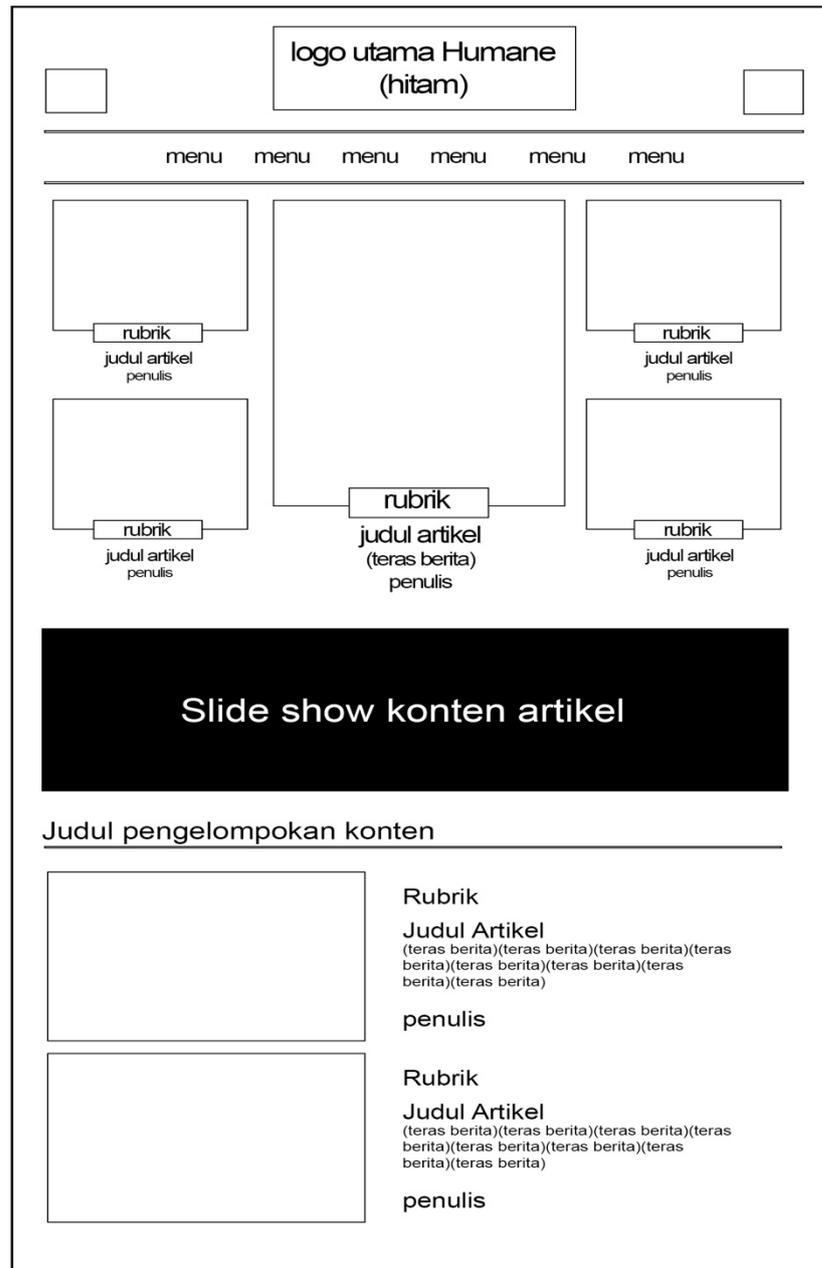
- h. Pengunjung dapat menikmati konten lainnya.

Setelah mendapat tawaran penyebaran dan iklan, pengunjung mendapatkan pilihan konten-konten populer dan artikel dengan tema yang serupa. Fitur ini hadir untuk meningkatkan peluang jumlah pembaca dari konten lainnya.

- i. Meninggalkan komentar.

Yang terakhir, pengunjung dapat meninggalkan komentar atau kesan terkait artikel yang telah dibaca. Dalam meninggalkan komentar,

pengunjung diminta juga untuk mengisi nama dan alamat surel sebagai kewajiban. Namun, kolom *website* yang diperuntukkan sebagai data media sosial pengunjung dalam pengisian komentar bersifat tidak wajib.



Sumber: Dok. Penulis, 2020

Gambar 3.6 Perancangan tampilan laman utama situs *Humanemag.com*

3.1.8 Publikasi Media Sosial dan Situs *Humanemag.com*

Pembuatan karya *Humane* menghasilkan prototipe media daring. Dalam prosesnya, juga melibatkan tahapan publikasi terutama yang dilakukan di platform media sosial. Untuk melakukan publikasi secara digital, *Humane* menggunakan media sosial sebagai medium utama penyalur atau penyebaran konten yang ditayangkan di situs *Humanemag.com*. Pada bab 2 telah dijabarkan mengenai enam elemen manajemen media sosial sebagai penggunaan penyalur informasi, antara lain konteks, budaya, proses, metrik, khalayak, dan kebijakan (Wollan, Smith, & Zhou, 2011, p. 23).

Media sosial yang digunakan oleh *Humane* sebagai alat bantu penyalur informasi dan konten, antara lain Twitter, Facebook, dan Instagram. Dengan masing-masing beralamat atau memiliki nama pengguna (*user name*) yakni *humanemagazine* (Twitter dan Instagram). Nama tersebut dipilih atas pertimbangan penulis mengenai ketersediaan nama dan efektivitas pemakaian nama tersebut yang juga digunakan sebagai alamat situs *Humanemag.com* yakni singkatan dari “Humane Magazine”. Pencantuman kata “magazine” juga didasari dari penjabaran pada bab 2 mengenai keberadaan konsep kover majalah daring, yang digunakan dan diadaptasi oleh *Humane* sebagai penanda rilisnya edisi spesial publikasi kover periode dua bulan sekali (*bimonthly principle*). Edisi tersebut menampilkan rangkaian artikel berita liputan maupun opini yang berada dalam satu topik payung yang sama. Publikasi konten secara keseluruhan dapat disimak di laman situs *Humanemag.com*.

3.2 Timeline Kerja dan Anggaran

3.2.1 Timeline Kerja

Tabel 3.11 Timeline Kerja *Humane*

Rincian Tahapan Kerja	Keterangan	Feb				Mar				Apr				Mei				Jun				Jul				Agu				Sep							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
Mengembangkan ide menjadi konsep	Dari ide dan latar belakang masalah yang diusung <i>Humane</i> , tahapan dimulai dengan menentukan rubrik yang nantinya akan menyajikan konten-konten pada situs <i>Humanemag.com</i>																																				
Membuat media panduan desain (<i>moodboard</i>)	Membuat desain logo, ketentuan desain, palet warna, penentuan jenis tulisan, artistik, hingga segi kreatif lainnya.																																				

<p>Menentukan Topik Payung</p>	<p>Penentuan terkait topik payung dilakukan setiap dua bulan sekali (<i>bimonthly principle</i>) dan dilakukan di minggu pertama.</p>																																
<p>Membuat perincian dari topik payung yang telah dipilih</p>	<p>Melakukan perincian topik (<i>rubric breakdown</i>) dengan menentukan narasumber atau peristiwa, pembahasan, pertanyaan, dan pewarta.</p>																																
<p>Melakukan pembagian tugas kepada para kontributor</p>	<p>Menghubungi dan memberikan penjelasan yang rinci kepada para kontributor yang akan membantu proses pembuatan konten artikel, foto, maupun video.</p>																																

<p>Merancang tampilan situs <i>Humanemag.com</i></p>	<p>Dalam tahap ini dilakukan perancangan tampilan, tema dan desain, optimasi, hingga uji coba web/situs yang akan menjadi platform publikasi dari konten yang dihasilkan.</p>																																
<p>Menjalankan peliputan dan pembuatan konten artikel</p>	<p>Menjalankan proses peliputan, termasuk di antaranya: Wawancara narasumber, riset dari sumber lainnya, pengambilan gambar, observasi lapangan, dan cara peliputan lainnya.</p>																																
<p>Proses penulisan dan penyuntingan</p>	<p>Setelah melakukan peliputan, kemudian mulailah proses penulisan dan penyuntingan untuk konten artikel.</p>																																

<p>Perencanaan dan mendesain materi publikasi di media sosial</p>	<p>Melakukan kerja kreatif dengan mendesain keperluan untuk publikasi <i>Humanemag.com</i> di seluruh platform media sosial dan kebutuhan desain lainnya.</p>																																
<p>Pembuatan konten video berita daring</p>	<p>Tahap ini dilakukan setelah penulisan dan penyuntingan terhadap konten artikel selesai. Dari beberapa artikel, Managing Editor memutuskan konten yang perlu dibuatkan video berita yang akan dipublikasi di situs dan platform media sosial.</p>																																

<p>Peluncuran, mengisi, dan mengembangkan lebih lanjut publikasi situs <i>Humanemag.com</i></p>	<p>Melakukan peluncuran (<i>launching</i>) dan mengisi publikasi situs <i>Humanemag.com</i> bersama penyebaran informasi ke seluruh platform media sosial dan penyebaran lainnya.</p>																																
<p>Pembuatan laporan</p>	<p>Setelah melakukan peluncuran publikasi, laporan atau naskah akademik pembuatan media <i>queer</i> digital <i>Humane</i> dibuat secara tertulis dengan panduan yang berlaku.</p>																																

3.2.2 Anggaran

a. Anggaran Rancangan Awal

Tabel 3.12 Rencana Anggaran Pengerjaan
Prototipe *Humanemag.com*

No	Rincian Tahapan Kerja	Keterangan	Jenis Pengeluaran	Biaya (Rp)
1	Pengembangan ide dan konsep	Menentukan rubrik dan daftar topik dari latar belakang masalah yang ditemukan.	Biaya pembelian produk media cetak (majalah, surat kabar, dan lain-lain) Biaya akomodasi (<i>Accommodation fee</i>) <ul style="list-style-type: none"> - Perjalanan - Konsumsi - Jaringan Internet - Percetakan 	500.000,00 100.000,00 100.000,00 50.000,00 100.000,00 850.000,00
2	Membuat media panduan desain (<i>moodboard</i>)	Membuat desain logo, ketentuan desain, palet warna, penentuan jenis tulisan, artistik, hingga segi kreatif lainnya.	-	-

3	Menentukan Topik Payung	Penentuan terkait topik payung dilakukan setiap dua bulan sekali (<i>bimonthly principle</i>) dan dilakukan di minggu pertama.	-	-
4	Membuat perincian dari topik payung yang telah dipilih	Melakukan perincian topik (<i>rubric breakdown</i>) dengan menentukan narasumber atau peristiwa, pembahasan, pertanyaan, dan pewarta.	-	-
5	Melakukan pembagian tugas kepada para kontributor	Menghubungi dan memberikan penjelasan yang rinci kepada para kontributor yang akan membantu proses pembuatan konten artikel, foto, maupun video.	Biaya kontributor - Konten artikel - Foto - Ilustrasi	2.000.000,00 1.000.000,00 500.000,00 3.500.000,00

6	Merancang tampilan situs <i>Humanemag.com</i>	Dalam tahap ini dilakukan perancangan tampilan, tema dan desain, optimasi, hingga uji coba web/situs yang akan menjadi platform publikasi dari konten yang dihasilkan.	Pembuatan situs <ul style="list-style-type: none"> - Biaya sewa domain <i>Humanemag.com</i> 475.000,00 - Paket tema desain web 965.000,00 - Desainer dan pengembang web 1.200.000,00 <p style="text-align: right;">2.640.000,00</p>
7	Menjalankan peliputan dan pembuatan konten artikel	Menjalankan proses peliputan, termasuk di antaranya: Wawancara narasumber, riset dari sumber lainnya, pengambilan gambar, observasi lapangan, dan cara peliputan lainnya.	Biaya peliputan <ul style="list-style-type: none"> - Akomodasi (perjalanan dan konsumsi kontributor) 1.500.000,00 - Rencana peliputan ke luar kota (penginapan dan penerbangan) 7.500.000,00 - Pemotretan di studio dan kontributor artistik 2.000.000,00 <p style="text-align: right;">11.000.000,00</p>
8	Proses penulisan dan penyuntingan	Setelah melakukan peliputan, kemudian mulailah proses penulisan dan penyuntingan untuk konten artikel.	- -

9	Perencanaan dan mendesain materi publikasi di media sosial	Melakukan kerja kreatif dengan mendesain keperluan untuk publikasi <i>Humanemag.com</i> di seluruh platform media sosial dan kebutuhan desain lainnya.	-	-
10	Pembuatan konten video berita daring	Tahap ini dilakukan setelah penulisan dan penyuntingan terhadap konten artikel selesai. Dari beberapa artikel, Managing Editor memutuskan konten yang perlu dibuatkan video berita yang akan dipublikasi di situs dan platform media sosial.	-	-
11	Peluncuran dan pengembangan lebih lanjut publikasi situs <i>Humanemag.com</i>	Melakukan peluncuran (<i>launching</i>) dan mengisi publikasi situs <i>Humanemag.com</i> bersama penyebaran informasi ke seluruh platform media sosial dan penyebaran lainnya.	Biaya iklan di media sosial - Instagram dan Facebook	1.000.000,00

12	Pembuatan laporan	Setelah melakukan peluncuran publikasi, laporan atau naskah akademik pembuatan media <i>queer</i> digital <i>Humane</i> dibuat secara tertulis dengan panduan yang berlaku.	Biaya mencetak laporan (perkiraan)	300.000,00
TOTAL ANGGARAN				19.290.000,00

b. Realisasi Anggaran Saat Pandemi COVID-19

Tabel 3.13 Realisasi Anggaran Pengerjaan Prototipe
Humanemag.com Saat Pandemi COVID-19

No	Rincian Tahapan Kerja	Keterangan	Jenis Pengeluaran	Biaya (Rp)
1	Pengembangan ide dan konsep	Menentukan rubrik dan daftar topik dari latar belakang masalah yang ditemukan.	Biaya pembelian produk media cetak (majalah, surat kabar, dan lain-lain)	900.000,00
			Biaya akomodasi (<i>Accomodation fee</i>) - Perjalanan dan konsumsi	160.000,00
				1.060.000,00

2	Membuat media panduan desain (<i>moodboard</i>)	Membuat desain logo, ketentuan desain, palet warna, penentuan jenis tulisan, artistik, hingga segi kreatif lainnya.	Biaya percetakan (<i>print moodboard</i>)	80.000,00
3	Menentukan Topik Payung	Penentuan terkait topik payung dilakukan setiap dua bulan sekali (<i>bimonthly prinicple</i>) dan dilakukan di minggu pertama.	-	-
4	Membuat perincian dari topik payung yang telah dipilih	Melakukan perincian topik (<i>rubric breakdown</i>) dengan menentukan narasumber atau peristiwa, pembahasan, pertanyaan, dan pewarta.	-	-
5	Melakukan pembagian tugas kepada para kontributor	Menghubungi dan memberikan penjelasan yang rinci kepada para kontributor yang akan membantu proses pembuatan konten artikel, foto, maupun video.	Biaya kontributor konten artikel <ul style="list-style-type: none"> - Pengganti internet/perjalanan (Rp 50.000,00 untuk 8 liputan) - Penulisan (Dari 53 artikel, 45 tulisan ditulis bebas biaya/ menulis sukarela/pro bono. 	400.000,00 800.000,00

			<p>Kontributor lainnya yang dibayar Rp 100.000,00 untuk 8 artikel)</p> <p>Biaya kontributor konten lainnya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Foto (untuk 2 fotografer masing- masing Rp 500.000,00. 1 fotografer sukarela/pro bono) - Ilustrasi/karya seni (untuk tiga ilustrator dan seniman dengan <i>rate</i> masing-masing, 1 ilustrator sukarela/pro bono) 	<p>1.000.000,00</p> <p>2.500.000,00</p> <p>4.700.000,00</p>
6	Merancang tampilan situs <i>Humanemag.com</i>	Dalam tahap ini dilakukan perancangan tampilan, tema dan desain, optimasi, hingga uji coba web/situs yang akan menjadi platform publikasi dari konten yang dihasilkan.	<p>Pembuatan situs</p> <ul style="list-style-type: none"> - Biaya sewa domain <i>Humanemag.com</i> - Paket tema desain web 	<p>475.000,00</p> <p>965.000,00</p> <p>1.440.000,00</p>

7	Menjalankan peliputan dan pembuatan konten artikel	Menjalankan proses peliputan, termasuk di antaranya: Wawancara narasumber, riset dari sumber lainnya, pengambilan gambar, observasi lapangan, dan cara peliputan lainnya.	(Biaya peliputan dimasukkan ke dalam biaya kontributor)	-
8	Proses penulisan dan penyuntingan	Setelah melakukan peliputan, kemudian mulailah proses penulisan dan penyuntingan untuk konten artikel.	-	-
9	Perencanaan dan mendesain materi publikasi di media sosial	Melakukan kerja kreatif dengan mendesain keperluan untuk publikasi <i>Humanemag.com</i> di seluruh platform media sosial dan kebutuhan desain lainnya.	-	-
10	Pembuatan konten video berita daring	Tahap ini dilakukan setelah penulisan dan penyuntingan terhadap konten artikel selesai. Dari beberapa artikel, Managing Editor memutuskan konten yang perlu dibuatkan video berita yang akan dipublikasi di situs dan platform media sosial.	-	-

11	Peluncuran dan pengembangan lebih lanjut publikasi situs <i>Humanemag.com</i>	Melakukan peluncuran (<i>launching</i>) dan mengisi publikasi situs <i>Humanemag.com</i> bersama penyebaran informasi ke seluruh platform media sosial dan penyebaran lainnya.	-	-
12	Pembuatan laporan	Setelah melakukan peluncuran publikasi, laporan atau naskah akademik pembuatan media <i>queer</i> digital <i>Humane</i> dibuat secara tertulis dengan panduan yang berlaku.	-	-
TOTAL ANGGARAN				7.280.000,00
<p>Catatan Anggaran:</p> <p>Dana dari perorangan dan organisasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Biaya akomodasi (<i>communication fee/per diem</i>) sebagai peserta pelatihan dari dua lokakarya yang diadakan salah satu organisasi LGBTIQ di Surabaya, Indonesia - Sumbangan individu <p>Total pendapatan dari donasi</p>				<p>1.650.000,00</p> <p>3.000.000,00</p> <p>4.650.000,00</p>

3.3 Target Luaran

Karya yang dihasilkan oleh penulis adalah prototipe media *queer* digital bernama *Humane* dengan alamat akses web/situs di *Humanemag.com*. Dalam situs terdapat enam rubrik, antara lain: News, Cover Story, Culture, Opinion, Art, dan Community, di mana masing-masing setidaknya memiliki dua artikel multimedia. Adapun ketentuan yang dibuat oleh penulis, untuk jumlah kata artikel feature dan opini yakni sekitar 750 hingga 1200 kata. Sedangkan, untuk artikel pendek dibuat sekitar 300 kata. Dalam beberapa konten wawancara eksklusif, juga diperbolehkan lebih dari 1500 kata dengan penyesuaian terhadap material lain yang mendukung konten artikel tersebut seperti video, grafis, foto, dan lain-lain. Rubrik-rubrik tersebut akan menjadi pembagi jenis tulisan dan tema pembahasan di dalam situs. Penjelasan mengenai masing-masing rubrik, sebagai berikut.

- a. News, menghadirkan konten artikel terkait berita terkini yang berhubungan dengan tema besar pembahasan yakni kelompok LGBTIQ, termasuk perkembangan aktivisme dan politik, dalam dan luar negeri.
- b. Cover Story, utamanya memublikasikan konten profil dari individu maupun peristiwa yang telah dipilih oleh penulis setiap isu. Individu atau komunitas yang dipilih adalah yang mewakili kelompok LGBTIQ maupun *allies*. Cover Story juga menghadirkan artikel mengenai topik yang menjadi tema besar atau pun liputan spesial.
- c. Culture, membahas soal budaya LGBTIQ yang telah mengisi berbagai ruang-ruang kebudayaan baik berita dari dalam maupun luar negeri.

- d. Opinion, menghadirkan kolom untuk menyampaikan opini dari siapa pun yang mengirimkan tulisannya ke redaksi *Humane* melalui surel. Untuk kolom ini juga, opini tidak dibatasi hanya untuk pembahasan kelompok LGBTIQ saja, tetapi dapat meluas ke berbagai isu, seperti tentang etnis, ras, agama, budaya pop (film/televisi/literasi), disabilitas, dan isu menarik lainnya.
- e. Art, memublikasikan artikel yang sumbernya datang dari industri seni, bisa film atau televisi atau pertunjukkan. Konten artikel memiliki keterkaitan dengan tema LGBTIQ maupun kultur pop dalam dan luar negeri.
- f. Community, memublikasikan suara dari komunitas, yang tak hanya fokus untuk kelompok LGBTIQ, tetapi bisa membahas isu relevan lain yang melibatkan beberapa atau banyak komunitas. Misalnya, kelompok disabilitas, minoritas etnik, dan lain-lain.

Tabel 3.14 Target serta Metrik Pencapaian *Humane*

Platform	Target Pencapaian	Jangka Waktu Realisasi
Web/situs <i>Humanemag.com</i>	<ul style="list-style-type: none"> - 500 hingga 1000 pengunjung harian. - 2500 hingga 5000 pengunjung bulanan. 	Juni – Agustus 2020
Komunitas <i>Humane</i>	<ul style="list-style-type: none"> - 1500 pengikut di Instagram dan Twitter. - 500 pengikut di Facebook. - 200 pengikut di YouTube. 	Juni – Agustus 2020